

Penguatan Nilai Dan Moral Pancasila Melalui Kegiatan Organisasi Pusat Informasi Dan Konseling Remaja(Pik-R)

(Studi Kasus Di Yayasan Pondok Pesantren Darul Anshor Pegading Lombok Tengah)

Ratna Kumala ^{a,1*}, Edy Herianto ^{b,2}, Ahmad Fauzan ^{c,3}, Mohammad Mustari ^{d,4}

^{abcd} Universitas Mataram

^{1*} ratnanas99@gmail.com, ^{2*} edy.herianto@unram.ac.id, ^{3*} ahmadfauzan18@unram.ac.id, ^{4*} mustari@unram.ac.id

Informasi artikel	ABSTRAK
Diterima: 28-08-2022 Disetujui: 28-10-2022 Kata kunci: PIK-R, Nilai dan Moral, Pancasila	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguatan nilai dan moral pancasila melalui kegiatan organisasi pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R) Di Yayasan Pondok Pesantren Darul Anshor Pegading Lombok Tengah serta faktor penghambat penguatan nilai dan moral pancasila melalui kegiatan organisasi PIK-R di Yayasan Pondok Pesantren Darul Anshor Pegading Lombok Tengah. Metode penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman, yaitu reduksi, display, kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan organisasi pusat informasi dan konseling remaja di ponpes darul anshor merupakan sebuah wadah penguatan nilai dan moral pancasila bagi santri-santriwati, dimana melalui program kerja seperti kegiatan pagi petang seperti mengaji Qur'an, kitab-kitab dan shalat berjamaah bersama dapat meningkatkan nilai religius, penyuluhan, bimbingan konseling dapat meningkatkan nilai kestia kawan, kegiatan <i>public speaking</i>, pembinaan skill dapat memperkuat rasa tanggung jawab dan disiplin, dan kegiatan membantu masyarakat ketika mendapatkan kesusahan memperkuat nilai dan moral peduli sosial, dan masih banyak lagi kegiatan PIK-R yang dapat memperkuat nilai dan moral Pancasila. Kegiatan-kegiatan ini merupakan sebuah strategi yang dilakukan oleh PIK-R untuk memperkuat nilai dan moral Pancasila kepada santri-santriwati. Adapun faktor penghambat penguatan nilai dan moral Pancasila ini berasal dari luar dan dalam pesantren serta sarana dan prasarana. Yang menjadi penghambat dari luar adalah masyarakat, keluarga santri-santriwati. Faktor penghambat dari dalam adalah guru dan santri-santriwati itu sendiri, sedangkan dari sarana dan prasarana yaitu biaya dan kurangnya fasilitas ruang PIK-R.
Keywords: <i>Information and counseling center for youth, values and morals, Pancasila.</i>	ABSTRACT <i>This study aims to strengthen Pancasila values and morals through the activities of the information and counseling center organization at the Darul Anshor Islamic Boarding School, Pegading, Central Lombok, and the inhibiting factors for strengthening Pancasila values and morals through information center activities and adolescent counseling. This research method uses a qualitative approach with case study research. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Moreover, data analysis techniques use the concept of Miles and Huberman: reduction, display, and calculation. The result of this study indicates that the organizational activities of the information center and youth counseling at Darul Anshor Islamic Boarding School are a forum for strengthening Pancasila values and morals for students, where through work programs such as morning and evening activities, namely reciting the Qur'an, reciting the books and praying together can increase religious values. There are inhibiting factors for strengthening Pancasila values and morals, namely internal and external factors and infrastructure support. The obstacle from the outside is the community and the student's families. The inhibiting factor from within is the teacher and the students themselves. While from the facilities and infrastructure, namely the cost and lack of room facilities.</i>

Copyright © 2022 (Ratna Kumala, dkk). All Right Reserved

Pendahuluan

Remaja merupakan salah satu aset suatu bangsa yang perlu diperhatikan, dengan ide-ide kreatif dan inovatif yang dimilikinya mampu merubah bangsa kedepannya. Tidak hanya dengan ide-ide yang kreatif dan inovatif yang dimiliki remaja akan tetapi dengan akhlak, etika atau nilai moral yang dimiliki oleh remaja itu juga menjadi acuan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu sangat perlu penanaman serta penguatan nilai-nilai moral yang berlandaskan dengan Pancasila yang dimana Pancasila itu sebagai dasar negara kita, dengan begitu menjadi acuan bagi remaja agar memiliki tata krama atau mampu bertingkah laku dengan baik di kehidupan sehari-hari

Nilai dan moral Pancasila adalah tolak ukur atau pedoman bagi masyarakat untuk bertindak atau berperilaku sebagaimana diatur dalam Pancasila atau dengan kata lain nilai dan moral Pancasila adalah sikap bermasyarakat yang sesuai dengan kaidah ideologi negara (Benu et al., 2022) Nilai moral Pancasila dalam hal ini menyangkut tentang bagaimana seorang individu berperilaku baik terhadap sesama tanpa saling menjatuhkan satu sama lain serta menciptakan kedamaian dan keadilan bagi sesama manusia. Kenyataannya bahwa manusia (khususnya anak-anak remaja) pada era ini sangat membutuhkan karakter atau bisa dikatakan akhlak, nilai dan moral Pancasila yang cukup untuk bisa dijadikan sebagai pondasi dalam kehidupannya sehari-hari. Jika kurang memperhatikan moral maka bisa saja akan terjadi cerminan perilaku tidak baik, tidak menghormati nilai-nilai kemanusiaan. Terlebih lagi pada era revolusi sekarang ini manusia lebih cenderung berperilaku keras.

Dapat kita lihat di berbagai media sosial bahwa banyak terjadi kasus-kasus yang berkaitan dengan

kurangnya moral pada anak remaja. Degradasi moral atau kemerosotan moral adalah suatu fenomena terjadinya kemunduran atau kurangnya akhlak seseorang baik itu dalam perkataannya, perbuatannya maupun tindakannya. Menurut (Ma'rufah et al., 2020) bahwa degradasi moral adalah kurangnya kesadaran dalam bertingkah laku sebagaimana aturan yang berlaku, hal ini merupakan cerminan dari kurangnya kesadaran taat terhadap hukum. Tidak dapat dipungkiri bahwa gaya hidup baru masyarakat Indonesia lebih cenderung *hedonisme* dimana para generasi sekarang lebih mencari kebahagiaan seperti huru-hara, hal ini sangat memicu generasi muda terlibat dalam pergaulan bebas seperti narkoba, mabuk, seks bebas dan kenakalan remaja lainnya.

Pengaruh revolusi ini harus disikapi dengan cepat supaya tidak mengancam rusaknya remaja Indonesia, seperti pendapat yang dikatakan oleh (Fauzan, 2020) bahwa tantangan negara dari luar adalah globalisasi sedangkan dari dalam adalah pluralism. Oleh karena itu sangat penting penguatan nilai dan moral Pancasila sehingga remaja mampu bertingkah laku sebagaimana kaidah-kaidah moral di masyarakat.

Salah satu lembaga pendidikan yang berada di Nusa Tenggara Barat adalah Yayasan Pondok Pesantren Darul Anshor yang terletak di Dusun Pegading, Desa Batu Nyala, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah. Pondok pesantren ini terletak di tengah-tengah pemukiman warga, jauh dari keramaian akan tetapi berbagai kalangan datang berkunjung ke pemukiman yang dapat mengakibatkan mudahnya masuk ke dalam lingkup pesantren, karena pemukiman warga dengan pesantren tidak memiliki batasan sama sekali, tidak hanya itu

pondok pesantren ini melakukan kerja sama dengan berbagai pihak luar yang dapat mengakibatkan mudahnya pergeseran tingkah laku, hal ini yang dapat dengan mudah pengaruh dari luar itu masuk ke dalam ruang lingkup pesantren, terlebih lagi yang berkaitan dengan moral, tidak banyak santri atau santriwati sudah terjerumus ke pergaulan luar, hal ini bisa saja menjadi permasalahan bagi pesantren.

Supaya bisa menepis pergaulan yang merusak moral santri dan santriwati, pondok pesantren Darul Anshor melakukan berbagai macam kegiatan di luar jam pembelajaran (Ekstrakurikuler). Salah satunya adalah kegiatan PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja). Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) merupakan salah satu bentuk wahana atau lembaga yang dikelola dari, oleh untuk remaja atau bisa dikatakan sebagai suatu lembaga yang bisa mendampingi remaja untuk tidak melakukan serta menjauhi segala bentuk perbuatan yang mengarah ke perbuatan yang tidak baik, Kegiatan ini bekerja sama langsung dengan PIK-R Kabupaten, BKKBN dan puskesmas. Kegiatan ini merupakan salah satu wadah untuk remaja atau santri dan santriwati yang berada di lingkup pesantren mencurahkan keluh kesah dan masalah yang dihadapinya, tidak hanya itu PIK-R ini juga melakukan kegiatan mensosialisasikan bagaimana seharusnya remaja bertindak, apa saja yang harus di jauhi agar tidak terjerumus ke jalan yang salah. Penguatan nilai moral Pancasila yang dilakukan melalui kegiatan PIK-R ini semata-mata agar santri dan santriwati berperilaku sebagaimana seharusnya yaitu sesuai dengan akhlak dan tata aturan yang berlaku di masyarakat.

PIK-R ini tidak hanya berfokus pada konseling remaja akan tetapi PIK-R yang berada di Darul Anshor ini mewadahi santri dan santriwati untuk melatih kemampuan mereka, baik kemampuan berbahasa mereka, public speaking mereka, serta banyak kegiatan lainnya yang dilakukan seperti melatih keterampilan, mengadakan penyuluhan, berwira usaha dan lain sebagainya. PIK-R Darul Anshor ini mewadahi santri dan santriwati dalam mengikuti segala kegiatan yang berbau lomba, serta PIK-R juga menyebarkan segala macam bentuk informasi. Berbagai penyuluhan pernah diadakan di pondok pesantren ini, yang berkaitan dengan narkoba, seks bebas dan masalah remaja lainnya.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan PIK-R Darul Anshor Pegading semata-mata dijadikan sebagai strategi dalam penguatan nilai dan moral Pancasila sehingga santri-santriwati mampu berperilaku, bersikap, bertutur kata baik sebagaimana kaidah moral yang berada dalam lingkungan pesantren maupun masyarakat.

METODE

Lokasi Penelitian dilakukan di yayasan pondok pesantren Darul Anshor Pegading. Yayasan ini beralamat di jalan Raya Mujur, Dusun Pegading, Desa Batu Nyala, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang atau pelaku (Rukajat, 2018). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, yaitu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci dan

mendalam tentang suatu program, aktivitas, peristiwa, baik pada tingkat perorangan, kelompok, lembaga untuk memperoleh pengetahuan terkait peristiwa yang dilalui tersebut (Rahardjo, 2017) pendapat ini diperkuat oleh (Sugiyono, 2017) bahwa penelitian studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui makna, meneliti proses serta dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman terkait dengan situasi dari individu atau kelompok.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, yang dilakukan pada bulan Juli sampai awal Agustus 2022. Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan lewat pengamatan langsung. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi terstruktur yang artinya segala sesuatunya sudah di persiapkan. Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang di dapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung yang berkaitan erat dengan apa yang ingin diteliti.

informan penelitian adalah pihak-pihak yang dapat dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. maka informan dalam penelitian ini adalah guru, pembina kegiatan PIK-R dan pengurus kegiatan, santri-santriwati karena pihak tersebut adalah yang ikut terlibat dalam melaksanakan kegiatan serta mengetahui dan memberikan informasi tentang penguatan nilai moral Pancasila melalui kegiatan pusat informasi dan konseling remaja. Untuk menentukan informan menggunakan teknik *purposive*. Menurut

(Sugiyono, 2015) *purposive* artinya dalam menentukan informan harus melalui berbagai pertimbangan dan syarat tertentu sehingga data yang didapatkan bisa berupa data yang akurat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yaitu dengan mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman dengan tiga alur kegiatan, yaitu data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. Teknik keabsahan data adalah proses yang dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan sudah benar-benar valid atau tidak. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut (Bachri, 2010), bahwa triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang benar-benar absah. Adapun teknik triangulasi data yang digunakan di antaranya, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penguatan Nilai dan Moral Pancasila Melalui Kegiatan Organisasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di Yayasan Pondok Pesantren Darul Anshor

Remaja merupakan kelompok usia yang banyak menghadapi masalah karena berhubungan dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan fisik, psikis, maupun sosial. Perubahan fisik antara lain perubahan primer yang ditandai dengan berfungsinya organ reproduksi dan perubahan sekunder yang ditandai dengan perubahan struktur tubuh, suara, dan lain-lain. Perubahan psikis antara lain timbulnya perasaan sudah dewasa, sudah besar,

sudah mandiri, dan tidak mau banyak diatur orang tua. Perubahan-perubahan itu berdampak pada tingkah laku, pola pikir, cara berpakaian dan pola pergaulan.

Pola pergaulan yang cenderung bebas karena pengaruh era globalisasi ditambah dengan kondisi rentan karena perubahan-perubahan itu, dapat menyeret remaja Indonesia ke dalam masalah besar, contohnya yaitu : seksualitas, HIV - AIDS dan NAPZA. Tidak hanya masalah besar masalah ringan seperti perubahan tingkah laku remaja juga menjadi masalah besar karena jika tingkah laku atau perbuatan remaja itu tidak baik maka hal tersebut sudah merusak generasi remaja. (Propil PIK-R Darul Anshor).

Hal tersebut merupakan masalah besar karena menyangkut kesinambungan generasi manusia berkualitas, apabila tidak dapat menyikapi dengan baik masalah-masalah seperti ini, maka generasi muda akan terjerumus ke dalam lembah kehinaan. Untuk dapat mempersiapkan generasi berikutnya yang berkualitas, maka masalah tersebut harus menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan negara.

Pusat informasi dan konseling remaja merupakan wadah yang dikelola dari, oleh untuk remaja guna memberikan pelayanan dan konseling terkait dengan perencanaan kehidupan kearah yang lebih baik sehingga mereka tidak terjerumus ke suatu pergaulan yang dapat merugikan orang lain atau merugikan remaja itu sendiri. Seperti visi PIK-R Darul Anshor sendiri berdiri menjadi generasi qur'ani yang menginspirasi. Mereka berpegang teguh pada kitab suci qur'an sehingga tercipta generasi yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia.

Mengacu pada hasil penelitian di atas bahwa penguatan nilai dan moral pancasila santri dan santriwati dilakukan melalui kegiatan organisasi PIK-R yang dimana melalui organisasi ini santri dan santriwati dapat leluasa menyampaikan keluhan kesahnya dan melalui PIK-R ini santri dan santriwati dapat terkontrol sehingga tidak melakukan hal-hal di luar dugaan. PIK-R menyebarkan informasi terkait dengan bahaya di luar sana dan PIK-R juga mengajak santri dan santriwati agar selalu melakukan hal-hal positif. Terlihat dari beberapa program kerja yang dijalankan oleh PIK-R seperti kegiatan pagi dan petang, bimbingan konseling, pembinaan skil, sosialisasi, pendidik sebaya dan konselor sebaya yang berperan mengawasi santr dan santriwati yang memiliki masalah.

Kegiatan-kegiatan yang dijalankan PIK-R ini merupakan strategi penguatan nilai dan moral yang tidak terlepas atau berlandaskan pada sila Pancasila. Adapun nilai dan moral yang terkandung pada kegiatan PIK-R ini adalah sebagai berikut :

a. Peduli Sosial

Mengacu pada hasil penelitian di atas bahwa penguatan nilai dan moral Pancasila melalui kegiatan organisasi pusat informasi dan konseling remaja dilakukan melalui kegiatan-kegiatan atau program kerja yang dijalankan oleh pengurus organisasi PIK-R, banyak sekali kegiatan yang dijalankan oleh PIK-R dimana kegiatan tersebut mampu merubah santriwan dan santriwati agar berperilaku sesuai dengan kaidah-kaidah nilai dan moral Pancasila yang berlaku di masyarakat. penguatan nilai peduli sosial merupakan suatu yang perlu dikuatkan karena setiap manusia tidak hidup sendiri masih membutuhkan orang lain. seperti

pendapat (Baginda, 2016) mengatakan bahwa sikap peduli sosial merupakan suatu tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan atau masyarakat yang membutuhkan.

Contoh kecil kegiatan yang dilakukan oleh pengurus PIK-R yaitu membantu masyarakat ketika masyarakat membutuhkan atau ketika masyarakat ditimpa musibah. PIK-R mengerahkan semua santri dan santriwati agar ikut berpartisipasi dalam membantu masyarakat ketika sedang ada pembangunan masjid di dusun tempat yayasan berdiri contohnya serta membuka lapak donasi untuk meringankan beban masyarakat yang terkena musibah. Hal ini termasuk ke dalam penguatan nilai peduli sosial, yang dimana dengan kegiatan-kegiatan PIK-R seperti ini mampu memperkuat rasa peduli sosial dalam diri santri dan santriwati.

Berdasarkan hal ini maka santri dan santriwati sudah menerapkan atau berperilaku sesuai dengan sila kedua Pancasila yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab. Kenapa demikian karena santri dan santriwati memiliki rasa kemanusiaan dan sigap ketika yang lain sedang membutuhkan bantuan.

b. Nilai Religius

Seperti visi yang dijalankan oleh PIK-R yaitu berdiri menjadi generasi Qur'ani yang menginspirasi menjadi acuan PIK-R agar melakukan segala sesuatu itu harus sesuai dengan kitab suci al Qur'an, oleh karena itu PIK-R mengajak santri dan santriwati agar selalu melakukan pendekatan dengan Sang Maha Kuasa, taat kepada aturan-aturan agama dan melakukan segala sesuatu sesuai dengan perintah yang tertulis dalam kitab suci al Qur'an itu sendiri. Seperti pendapat (Didik & Supriyadi, 2022) mengatakan bahwa setiap orang yang melakukan

kegiatan atau aktivitasnya harus berlandaskan pada agama atau berkaitan dengan agama. Adapun salah satu kegiatan PIK-R yang mendekatkan dengan Tuhan Sang Maha Pencipta adalah melalui kegiatan pagi dan petang dimana santri dan santriwati tanpa terkecuali melakukan ngaji Qur'an bersama yang di selingi dengan ceramah pagi, sedangkan kegiatan selanjutnya yaitu berjamaah di setiap waktu sholat dan ngaji kitab ketika waktu sore atau petang hal ini merupakan bagian dari penguatan nilai dan moral religius dimana nilai ini juga mengacu pada sila Pancasila yang pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.

c. Disiplin

Penguatan nilai dan moral yang kedua adalah disiplin, dimana ketika berada di pesantren banyak aturan yang harus di patuhi baik pengurus PIK-R atau santri dan santriwati lainnya tanpa terkecuali. Apabila mereka tidak patuh terhadap aturan maka PIK-R berasama guru yang memegang ketertiban melakukan suatu tindakan yang bisa membuat santri dan santriwati mematuhi aturan dengan mengadakan bimbingan konseling atau konselor sebaya dan pendidik sebaya. Berdasarkan pendapat (Baginda, 2016) juga yang mengatakan bahwa sikap disiplin atau tindakan yang berkaitan dengan suatu kedisiplinan menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai bentuk peraturan.

Salah satu contoh aturan yang harus dipatuhi oleh santri dan santriwati adalah tidak membawa alat elektronik ke pesantren atau tidak merokok bagi santriwan. Ketika mereka tidak mematuhi hal tersebut perlu pemanggilan untuk melakukan konseling atau jalan lainnya adalah konselor sebaya melakukan pendekatan dengan santri dan santriwati yang melakukan masalah tanpa melibatkan guru. Hal ini dilakukan untuk

mengetahui permasalahan kenapa mereka melanggar aturan tersebut. Konselor sebaya memberikan arahan dan pandangan jika melakukan kesalahan tersebut apa dampak yang bisa ditimbulkan bagi mereka sendiri. Melalui kegiatan ini maka sudah menjadi bagian menanamkan nilai disiplin atau memperkuat nilai disiplin tersebut sehingga mereka kembali taat pada setiap aturan yang ada. Banyak hal-hal yang dilakukan PIK-R untuk memperkuat nilai disiplin ini.

Contoh lainnya adalah datang ke yayasan pondok pesantren tepat waktu bagi santri dan santriwati yang menempuh pendidikan dengan cara pulang pergi atau masuk kelas mengikuti pembelajaran harus tepat waktu. Sehingga dengan begitu nilai disiplin tersebut terus ada pada diri santri dan santriwati. Dengan tertanamnya nilai disiplin ini maka terimplementasi pula nilai sila Pancasila yang ke dua, yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab. Kenapa demikian karena sebagai santri dan santriwati atau pelajar harus melakukan kewajibannya, yaitu belajar dengan baik, mengikuti segala arahan dan aturan yang ada.

d. Nilai Tanggung jawab

Penguatan nilai dan moral Pancasila bukan hanya dilakukan atau didapatkan ketika saat pembelajaran di kelas saja akan tetapi bisa didapatkan di luar kelas. PIK-R merupakan salah satu sarana yang bisa diandalkan untuk memperkuat nilai dan moral Pancasila itu sendiri, berdasarkan hal tersebut maka sudah dapat dilihat bahwa nilai tanggung jawab itu sudah ada dan terbentuk pada pengurus PIK-R, dimana PIK-R menjalankan kewajibannya sebagai wadah yang membantu santri dan santriwati, memantau terus tingkah laku santri dan santriwati jangan sampai melakukan sesuatu di luar nalar sehingga merusak nama baik pesantren sudah

menjadi bentuk memperkuat nilai tanggung jawab dalam pengurus PIK-R. sedangkan penguatan nilai dan moral Pancasila pada diri santri dan santriwati dapat dilihat dari ketekunan mereka belajar, ketika mereka sudah menjalankan kewajiban yaitu belajar, mengerjakan tugas sudah termasuk ke dalam penguatan nilai dan moral Pancasila. Seperti pendapat yang disampaikan oleh (Syifa et al., 2022) nilai berupa tanggung jawab dapat diamati dari tindakan siswa dalam menuntaskan kewajibannya dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya. Sependapat dengan (Baginda, 2016) mengatakan bahwa nilai tanggung jawab dapat dilihat dari sikap atau tindakan santri dan santriwati ketika melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Contoh nilai tanggung jawab yang lainnya bisa dilihat dari bagaimana santri dan santriwati jika melakukan suatu kesalahan kemudian bersama PIK-R mengakui kesalahan atau perbuatan tersebut dan siap menebus, menjalani sanksi dan memperbaikinya. Hal ini merupakan bagian dari pengamalan sila ketiga dan kelima Pancasila yaitu persatuan Indonesia dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

e. Nilai Kesetiakawanan

Mengacu pada hasil penelitian di atas bahwa yang paling terlihat jelas pada pengembangan pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R) adalah nilai kesetiakawanan dimana PIK-R membawa perubahan perilaku kearah yang lebih baik. PIK-R merangkul santri dan santriwati ketika mereka memiliki permasalahan, dimana mereka melakukan konseling ketika mereka memiliki permasalahan, mencari jalan solusi yang baik atas permasalahan santri dan santriwati. PIK-R menanamkan sikap saling mencintai antar sesama tanpa menjatuhkan atau tanpa membedakan santri dan santriwati

yang satu dengan yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh (Marhaba, 2014) bahwa nilai setia kawan bisa berupa saling peduli kepada teman. Pendapat lain juga disampaikan oleh (Yasmin, 2015) bahwa setia kawan artinya perasaan saling bersatu yang dimana maksudnya disini adalah perasaan atau tindakan santri dan santriwati saling mencintai, membantu, melindungi, membela satu sama lain. hal ini merupakan bagian dari pengamalan sila ketiga, yaitu persatuan Indonesia, dimana santri dan santriwati harus saling menghargai sesama warga pesantren. Tidak hanya itu seperti yang terlihat bahwa PIK-R sangat mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi ataupun kepentingan kelompok.

2. Faktor Penghambat Penguatan Nilai dan Moral Pancasila Melalui Kegiatan Organisasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja di Yayasan Pondok Pesantren Darul Anshor

Mengacu pada hasil penelitian bahwa setiap niat baik atau perbuatan baik tidak akan selalu berjalan dengan mulus, pasti memiliki hambatan-hambatan tertentu, seperti halnya PIK-R Darul Anshor ini juga tidak mudah untuk menjalankan kegiatan mereka dalam menjalankan tugasnya untuk memperkuat nilai dan moral Pancasila pada santri dan santriwati lainnya. Terlihat dari hasil penelitian di atas bahwa hambatan yang dilalui oleh PIK-R berasal dari luar, tidak hanya dari luar akan tetapi berasal dari dalam pesantren, sarana dan prasarana juga. Berikut paparan terkait dengan faktor penghambat penguatan nilai dan moral Pancasila, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor dari luar

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa yang menjadi faktor penghambat dari luar penguatan nilai dan moral Pancasila di yayasan pondok pesantren darul anshor adalah masyarakat, keluarga atau orang tua dari santri-santriwati.

Masyarakat

Banyak masyarakat yang menganggap bahwa kegiatan PIK-R terlalu ketat dan terlalu dipaksakan. Masyarakat menganggap bahwa tidak ada manfaat dari segala bentuk kegiatan yang dijalankan oleh PIK-R, masyarakat tidak pernah mengetahui tujuan dan visi misi PIK-R itu sendiri untuk apa. Sosialisasi sering dilakukan guna menepis cibiran-cibiran masyarakat akan tetapi mereka masih memandang remeh PIK-R ini. Hal ini merupakan suatu hambatan yang PIK-R alami.

Keluarga

Tidak sedikit orang tua yang melarang anak-anaknya untuk bergabung ke dalam organisasi PIK-R ini, dikarenakan terlalu banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap hari. Hal ini merupakan sebuah hambatan PIK-R dalam menjalankan tugasnya, kesulitan mendapatkan kepercayaan dari para orang tua merupakan suatu hal yang paling sulit, PIK-R mengadakan pertemuan atau sosialisasi dengan orang tua dari santri-santriwati guna menjelaskan bahwa tujuan PIK-R baik mengajak anak-anak mereka ke jalan kebaikan mengasah kemampuan mereka, meningkatkan kepribadian mereka, memperkuat budi pekerti yang luhur mereka akan tetapi mereka masih sulit untuk memahami tujuan PIK-R itu sendiri.

b. Faktor dari dalam

Adapun yang menjadi faktor penghambat dari dalam mengacu pada hasil penelitian di atas adalah guru dan santri-santriwati.

Guru/ Ustad-Ustadzah

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka guru juga menjadi salah satu hambatan PIK-R kenapa demikian dikarenakan ada beberapa pengurus yang tidak disiplin waktu, hal tersebut dilakukan pengurus PIK-R karena adanya tugas tambahan yang dilakukan. Mereka seakan-akan tidak senang dengan kegiatan PIK-R yang sampe melibatkan waktu belajar mereka. Pengurus PIK-R berusaha mengerjakan tugasnya sebagai pengurus PIK-R dan tugasnya sebagai pelajar akan tetapi di luar kendali mereka hal-hal seperti ini bisa saja terjadi karena mereka manusia biasa yang punya lelah dan letih, rencana mereka alokasi waktu yang mereka buat tidak sesuai dengan kenyataan semua itu diluar kendali mereka karena sebaik-baik perencanaan manusia masih saja bisa keteteran.

Santri-santriwati

Faktor penghambat yang lain juga adalah santri-santriwati itu sendiri. PIK-R berusaha mengontrol atau berusaha meyakinkan santri-santriwati agar mereka melakukan atau patuh terhadap arahan PIK-R selaku pengawas mereka, tidak sedikit santri-santriwati yang tidak patuh terhadap arahan pesantren. PIK-R mengajak mereka untuk ikut berpartisipasi atau berperan dalam semua kegiatan akan tetapi mereka enggan untuk mengikutinya, mereka menganggap bahwa ketika mereka berada dalam pengawasan atau bergabung dengan PIK-R maka kehidupan mereka akan terus diawasi dan dikekang serta tidak diperluas tingkah laku atau

kehidupannya di lingkup pesantren. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian bahwa PIK-R tidak pernah mengekang atau membatasi pergaulan mereka, mereka diberikan kebebasan akan tetapi PIK-R mengawasi mereka agar mereka tidak melakukan segala sesuatunya di luar nalar yang dapat membahayakan diri mereka atau merugikan orang lain guna menjaga nama baik pesantren dan menciptakan lulusan yang berakhlak mulia.

c. Sarana dan Prasarana

Yang menjadi penghambat dari segi sarana dan prasarana adalah biaya ketika mengadakan sebuah acara, PIK-R masih bisa menjamu tamu dengan hasil wirausahanya akan tetapi PIK-R masih memerlukan biaya tambahan untuk keperluan tamu yang lainnya. Ruangan dan fasilitas juga menjadi salah satu hambatan PIK-R. PIK-R memiliki ruangan akan tetapi masih banyak hal-hal yang kurang dalam ruangan tersebut, PIK-R masih kekurangan bangku dan meja kadang kala PIK-R melakukan pertemuan dengan cara duduk sila di dalam ruang dan kadang kala PIK-R menggunakan mushola untuk mengadakan pertemuan karena kurang luasnya ruangan yang dimiliki, dari segi fasilitas yang lain PIK-R sudah memiliki akan tetapi masih kurang lengkap saja.

PENUTUP

Pusat informasi dan konseling remaja merupakan wadah yang dikelola dari oleh dan untuk remaja sehingga menciptakan remaja yang berbudi pekerti luhur, memiliki akhlak mulia sehingga mereka berperilaku atau bersikap sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang berlaku dan tidak membahayakan atau merugikan diri mereka sendiri ataupun orang lain.

Penguatan nilai dan moral pancasila melalui kegiatan organisasi PIK-R di yayasan pondok pesantren darul anshor pegading ini dilakukan melalui program kerja yang dijalankan PIK-R seperti halnya sosialisasi, pembinaan skill, public speaking, mengikuti berbagai lomba, mengikuti berbagai penyuluhan dan pelatihan, latihan rutin dan rapat koordinasi, pembuatan berbagai macam video terkait dengan remaja, bimbingan konseling, kegiatan pagi dan petang. Dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti ini dapat memperkuat nilai dan moral Pancasila santri-santriwati.

Adapun nilai dan moral yang berlandaskan pancasila yang terdapat pada setiap kegiatan yang dijalankan oleh PIK-R ini banyak sekali akan tetapi dalam hal ini ada beberapa yang paling menonjol diantaranya, yaitu: 1) religius, 2) setiakawan, 3) disiplin, 4) tanggung jawab, 5) peduli sosial. Sedangkan faktor penghambat penguatan nilai dan moral pancasila berasal dari luar dan dalam pesantren serta sarana dan prasarana. Yang menjadi faktor penghambat dari luar adalah masyarakat dan keluarga santri-santriwati, sedangkan faktor penghambat dari dalam adalah guru/ustad-ustadzah dan santri-santriwati, serta yang menjadi penghambat dari sarana dan prasarana adalah biaya dan kurangnya fasilitas di dalam ruangan seperti bangku dan meja.

DAFTAR PUSTAKA

- Baginda, M. (2016). Nilai-nilai pendidikan berbasis karakter pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2), 1–12.
- Benu, A. Y., Maria, A., Rafael, D., Baok, I., Tungga, I. Y., Niron, M. M. N., Ndolu, N. A., & Leo, V. P. (2022). *Penerapan Nilai Moral Pancasila Dalam Mewujudkan Generasi Anti Korupsi di SD Negeri Osiloa Kupang tengah*. 2(1), 13–17.
- Fauzan, A. dkk. (2020). Pengembangan Buku Revitalisasi dan Reaktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Civic Education*, 4(2), 43–51.
- Ma'rufah, N., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Degradasi Moral Sebagai Dampak Kejahatan Siber Pada Generasi Millenial di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 191–201.
- Marhaba, N. B. (2014). *meningkatkan Rasa Setia Kawan Melalui Teknik Bermain Kelompok pada Anak TK Mekar Indah Bone Raya Kabupaten Bone Bolango*.
- Rahardjo, M. (2017). *Study Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedur*.
- Syifa, U. Z., Ardianti, S. D., & Masfuah, S. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Education*, 8(8), 568–577. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2071>

- Yasmin. (2015). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membiasakan Perilaku Terpuji dengan Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas III SD Negeri 9 Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim*.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach). Cet 1, Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (22 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Tringulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*,10,46-62
- Didik, & Supriyadi. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Moral dalam Pembentukan Sikap Religius Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Thomas Lickona. 6, 1–12.